

**HUBUNGAN UMUR, PENDIDIKAN, DAN PENGETAHUAN IBU
DENGAN UPAYA MEMPERSIAPKAN MASA PUBERTAS
PADA REMAJA DI RT 48 KELURAHAN 3-4 ULU
PALEMBANG TAHUN 2018**

**RELATIONSHIP OF MOTHER'S AGE, EDUCATION, AND KNOWLEDGE
WITH EFFORTS TO PREPARE OF PUBERTY IN ADOLESCENT
AT RT 48 KELURAHAN 3-4 ULU PALEMBANG IN 2018**

Adelina Pratiwi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Palembang
Email: adelina.pratiwi.s.st@gmail.com

Submisi: 12 Februari 2019; Penerimaan: 18 Februari 2019 ; Publikasi : 28 Februari 2019

ABSTRAK

Permasalahan remaja yang berkaitan dengan resiko kesehatan reproduksi terjadi dikarenakan adanya berbagai perubahan di sekitar lingkungan hidup remaja, seperti gaya hidup kelompok sebaya (peer group) yang semakin bebas, hubungan kehidupan dalam keluarga yang semakin renggang, tuntutan sekolah yang semakin melahirkan persaingan antar siswa dan mahasiswa, isi pesan media masa yang semakin serba boleh, serta pola hidup bermasyarakat yang semakin sendiri-sendiri. Kurangnya persiapan anak menghadapi masa pubertas merupakan bahaya psikologis yang serius. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara umur, pendidikan dan pengetahuan ibu dengan upaya mempersiapkan masa pubertas pada remaja di RT 48 Kelurahan 3-4 Ulu Palembang tahun 2018. Metode penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non random sampling dengan populasi sebanyak 111 kepala keluarga dan sampel sebanyak 32 responden. Hasil penelitian pada variabel umur, pendidikan, dan pengetahuan masing-masing terdapat hubungan dengan upaya mempersiapkan masa pubertas pada anak dengan hasil $p_{value} 0,030 < \alpha 0,05$ untuk umur, $p_{value} 0,014 < \alpha 0,05$ untuk pendidikan, dan $p_{value} 0,002 < \alpha 0,05$ untuk pengetahuan. Peneliti mengharapkan agar petugas kesehatan terutama bidan lebih banyak memberikan penyuluhan atau konseling secara terbuka kepada setiap ibu-ibu yang datang ke posyandu di RT 48 Kelurahan 3-4 Ulu sehingga mendapatkan informasi mengenai manfaat dan pentingnya upaya dalam mempersiapkan masa pubertas pada anak.

Kata Kunci: Pubertas, Umur, Pendidikan, Pengetahuan

ABSTRACT

Adolescent problems related to reproductive health risk occur due to various changes around the environment of adolescents, such as peer group lifestyles that are increasingly free, the relationship of life in the family is increasingly tenuous, the demands of schools that increasingly give rise to competition between students and students, the content of mass media messages is increasingly permissible, as well as the pattern of community life that is increasingly individualized. The lack of preparation for children facing puberty is a serious psychological hazard. This study aims to determine the relationship between mother's age, education and knowledge with efforts to prepare for puberty in adolescents in RT 48 Kelurahan 3-4 Ulu Palembang in 2018. This research method uses analytical survey with Cross Sectional approach. Sampling is done by non random sampling technique with a population of 111 family heads and sample 32 respondents. The results of research on the variables of mother's age, education, and knowledge of each have a relationship with efforts to prepare for puberty in children with p_{value} of $0.030 < \alpha 0.05$ for mother's age, $p_{value} 0.014 < \alpha 0.05$ for education, and $p_{value} 0.002 < \alpha 0, 05$ for knowledge. The researcher hopes that health workers, especially midwives, will provide more counseling or open counseling to every woman who comes to the posyandu in RT 48 Kelurahan 3-4 Ulu, so that she can get information about the benefits and importance of efforts in preparing for puberty in children.

Keywords : Puberty, Age, Education and Knowledge

PENDAHULUAN

Remaja yang sehat adalah remaja yang produktif dan kreatif sesuai dengan tahap dan fase perkembangannya. Maka dari itu pemahaman terhadap tumbuh kembang remaja menjadi sangat penting untuk menilai keadaan remaja¹.

Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar seperlima dari penduduk dunia merupakan remaja berumur 10-19 tahun dan sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang².

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan pada tahun 2016 jumlah remaja di Indonesia sebanyak 22.577.094 jiwa dari total penduduk 258.704.986 jiwa³.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Palembang tahun 2014 jumlah remaja sebanyak 132.649 jiwa dari total penduduk tersebut 68.306 merupakan remaja laki-laki dan 64.343 merupakan remaja perempuan. Tahun 2015 dari 69.289 jiwa total remaja 65.232 merupakan remaja laki-laki dan 134.521 merupakan remaja perempuan, dan pada tahun 2016 dari 70.495 jiwa total remaja laki-laki sebanyak 67.438 jiwa dan remaja perempuan sebanyak 135.535⁴.

Berdasarkan data yang diperoleh dari RT 48 Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang, pada tahun 2015 dari 88 kepala keluarga jumlah remaja sebanyak 26 jiwa. Tahun 2016 dari 90 kepala keluarga jumlah remaja sebanyak 27 jiwa, tahun 2017 dari 96 kepala keluarga jumlah remaja sebanyak 30 jiwa dan pada tahun 2018 dari 111 kepala keluarga dari bulan Januari- Oktober jumlah remaja sebanyak 32 jiwa.

Masalah yang menonjol di kalangan remaja yaitu seputar tiga permasalahan kesehatan reproduksi remaja (TRIAD KRR) yakni seksualitas, HIV dan AIDS serta Napza. Permasalahan seksualitas terjadi karena rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR) dan median usia kawin pertama perempuan relatif rendah yaitu 19,8⁵.

Permasalahan remaja yang berkaitan dengan resiko kesehatan reproduksi terjadi dikarenakan adanya berbagai perubahan di sekitar lingkungan hidup remaja. Perubahan lingkungan hidup remaja tersebut, seperti gaya hidup kelompok sebaya (*peer group*) yang semakin bebas, hubungan kehidupan

dalam keluarga yang semakin renggang, tuntutan sekolah yang semakin melahirkan persaingan antar siswa dan mahasiswa, isi pesan media masa yang semakin serba boleh, serta pola hidup bermasyarakat yang semakin sendiri-sendiri⁶.

Masa pubertas merupakan proses terjadinya perubahan biologis yang meliputi morfologi dan fisiologi yang terjadi sangat pesat dari masa anak-anak ke masa dewasa. Kurangnya persiapan anak menghadapi masa pubertas merupakan bahaya psikologis yang serius⁷.

Perlu adanya persiapan yang dilakukan dalam masa pubertas anak tentang perubahan fisik yang akan dialaminya. Agar pengalaman akan perubahan tersebut tidak menjadi pengalaman yang traumatis⁷. Orang tua khususnya ibu mempunyai peranan penting dalam membekali anak untuk menghadapi fase remaja, sehingga dibutuhkan pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja⁸.

Pendidikan kesehatan reproduksi pada orang tua terutama seorang ibu perlu dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan persiapan masa pubertas anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena banyaknya perilaku remaja yang menyimpang karena belum memahami betul apa itu pubertas dan bagaimana cara dalam menghadapi dan mengendalikan setiap perubahan yang terjadi pada masa remaja⁹.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan kepada orang tua khususnya ibu di Kelurahan 3-4 Ulu menunjukkan bahwa mereka memahami masa remaja berbeda dengan masa kanak-kanak, akan tetapi secara psikologis dan pendekatan emosional mereka merasa belum mampu secara penuh untuk bisa berinteraksi dengan anak-anaknya. Hal ini dikarenakan remaja saat ini lebih sering berinteraksi dengan teman sebayanya untuk bercerita atau hanya diam saja.

Berdasarkan data dan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Umur, Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Upaya Mempersiapkan Masa Pubertas pada Remaja di RT 48 Kelurahan 3-4 Ulu Palembang Tahun 2018".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survey analitik, dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak remaja baik putra maupun putri di RT 48 Kelurahan 3-4 Ulu Palembang yang berjumlah 32 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember Tahun 2018 di RT 48 Kelurahan 3-4 Ulu Palembang. Teknik pengumpulan data dengan data primer, yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder, yaitu didapat dari arsip yang ada di RT 48 Kelurahan 3-4 Ulu Palembang. Pengolahan data yang digunakan dengan data

primer melalui langkah-langkah, yaitu pengeditan data, pengolahan, tabulasi, entri data, pembersihan data, serta analisis data dengan teknik analisis univariat dan bivariat, dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian pada analisa univariat terhdap variabel umur, pendidikan, pengetahuan, dan upaya mempersiapkan masa pubertas pada anak di RT 48 Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Palembang Tahun 2018, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Variabel Menurut Umur, Pendidikan, Pengetahuan, dan Upaya Mempersiapkan Masa Pubertas pada Anak di RT 48 Kelurahan 3-4 Ulu Palembang Tahun 2018

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1.	Umur		
	- Muda	20	62,5
	- Tua	12	37,5
	Jumlah	32	100
2.	Pendidikan		
	- Tinggi	17	53,1
	- Rendah	15	46,9
	Jumlah	32	100
3.	Pengetahuan		
	- Baik	19	59,4
	- Kurang Baik	13	40,6
	Jumlah	32	100
4.	Upaya Mempersiapkan Masa Pubertas pada Anak		
	- Ya	19	59,4
	- Tidak	13	40,6
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil distribusi frekuensi dari 32 responden, variabel umur ibu menunjukkan responden yang umurnya tergolong muda sebesar 20 (62,5%) responden lebih besar dibandingkan ibu yang umurnya tergolong tua sebesar 12 (37,5%) responden, distribusi frekuensi variabel pendidikan ibu menunjukkan bahwa dari 32 responden responden yang mempunyai pendidikannya tinggi sebesar 17 (53,1%) responden lebih besar dibandingkan

ibu yang pendidikannya rendah sebesar 15 (46,9%) responden, distribusi frekuensi variabel pengetahuan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuannya baik sebesar 19 (59,4%) responden lebih besar dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuannya yang kurang baik sebesar 13 (40,6%) responden, dan distribusi frekuensi variabel upaya ibu dalam mempersiapkan masa pubertas pada anak menunjukkan bahwa ibu yang ikut andil dalam masa

pubertas anaknya sebesar 19 (59,4%) responden lebih besar dibandingkan ibu yang tidak ikut andil dalam masa pubertas anaknya sebesar 13 (40,6%) responden.

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian pada analisa bivariat terhadap hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen
Upaya Ibu dalam Mempersiapkan Masa

Variabel	Pubertas pada Anak		Total	Pvalue
	Ya	Tidak		
1) Umur				
Muda	15	5	20	0,030
	75,0	25,0%	100%	
Tua	4	8	12	
	33,3%	66,7%	100%	
2) Pendidikan				
Tinggi	14	3	17	0,014
	82,4%	17,6%	100%	
Rendah	4	10	15	
	33,3%	66,7	100%	
3) Pengetahuan				
Baik	16	3	19	0,002
	84,2%	15,8%	100%	
Kurang Baik	3	10	13	
	23,1%	76,9%	100%	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang umurnya muda dan ikut andil dalam mempersiapkan masa pubertas pada anaknya sebanyak 15 (75,0%) responden, sedangkan dari 12 responden yang umurnya tua dan ikut andil dalam mempersiapkan masa pubertas pada anaknya sebanyak 4 (33,3%) responden. Dan hasil uji statistik dengan uji *chi-square* didapatkan $p_{value} = 0.030$. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan upaya ibu dalam mempersiapkan masa pubertas pada anak di RT 48 Kelurahan 3-4 Ulu Palembang Tahun 2018.

Variabel pendidikan dilihat dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 17 responden didapatkan ibu yang pendidikannya tinggi dan ikut andil dalam mempersiapkan masa pubertas pada anaknya sebanyak 14 (82,4%) responden, sedangkan dari 15 responden ibu yang berpendidikan rendah dan ikut andil dalam upaya mempersiapkan masa pubertas pada anaknya sebanyak 5 (33,3%) responden. Dan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan $p_{value} = 0.014$. Ini berarti

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan upaya ibu dalam mempersiapkan masa pubertas pada anak di RT 48 Kelurahan 3-4 Ulu Palembang Tahun 2018.

Sementara itu, untuk variabel pengetahuan berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 19 responden didapatkan ibu yang pengetahuannya baik dan ikut andil dalam mempersiapkan masa pubertas pada anaknya sebanyak 16 (84,2%) responden, sedangkan dari 13 responden yang pengetahuannya kurang baik dan ikut andil dalam upaya mempersiapkan masa pubertas pada anaknya sebanyak 3 (23,1%) responden. Dan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan $p_{value} = 0.002$. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya ibu dalam mempersiapkan masa pubertas pada anak di RT 48 Kelurahan 3-4 Ulu Palembang Tahun 2018.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Umur dengan Upaya Mempersiapkan Masa Pubertas pada Anak

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan hasil bahwa dari 32 responden, ibu yang umurnya tergolong muda sebesar 20 (62,5%) responden lebih besar dibandingkan ibu yang umurnya tergolong tua sebesar 12 (37,5%) responden.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 20 responden didapatkan ibu yang umurnya muda dan ikut andil dalam mempersiapkan masa pubertas pada anaknya sebanyak 15 (75,0%) responden, sedangkan dari 12 responden di dapatkan ibu yang umurnya tua dan ikut andil dalam mempersiapkan masa pubertas pada anaknya sebanyak 4 (33,3%) responden. Dan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan $p_{value} = 0.030$. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan upaya ibu dalam mempersiapkan masa pubertas pada anak di RT 48 Kelurahan 3-4 Ulu Palembang Tahun 2018.

Umur Ibu adalah rentang hidup seseorang yang dimulai dari lahir kemudian dinyatakan dengan tahun¹⁰.

Umur berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja dalam upaya mempersiapkan masa pubertas pada anak, ibu yang umurnya terkategori ideal untuk sudah mempunyai anak cenderung lebih tahu bagaimana mempersiapkan masa pubertas pada anaknya dibandingkan dengan ibu yang umurnya belum cukup ideal. Ibu yang umurnya sudah ideal menikah dan mempunyai anak akan cenderung lebih matang cara berpikirnya dan lebih memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara menghadapi masa pubertas anak dibandingkan dengan ibu yang umurnya belum ideal untuk menikah dan mempunyai anak¹¹.

Secara emosional, umur ibu yang sudah ideal untuk mempunyai anak akan mampu menciptakan suasana yang baik dalam keluarga, jauh dari ketegangan emosi, jauh dari ucapan yang disertai bentakan dan celaan, jauh pula dari suasana yang menimbulkan perasaan benci, kesal dan bermusuhan. Sebaliknya siapkan suasana “rumahku adalah istanaku” sehingga anak remaja akan merasa betah untuk berada di rumah dari pada berada di tempat lain. Bila suasana baik tercipta dalam

diri anak maka dia akan lebih mudah terbuka kepada keluarga akan kehidupannya¹².

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Kamidah¹³, tentang Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Upaya Mempersiapkan Masa Pubertas pada Anak. Hasil penelitian berdasarkan data karakteristik menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki umur antara 31-40 tahun sebanyak 57%.

Berdasarkan hasil penelitian, teori terkait dan penelitian terkait, maka peneliti berpendapat bahwa responden yang umurnya tergolong muda akan lebih berperan dan ikut andil dalam upaya mempersiapkan masa pubertas pada anaknya dikarenakan ibu tersebut lebih banyak memiliki pengetahuan mengenai persiapan pada masa pubertas anak sehingga dia akan ikut andil dalam mempersiapkan masa pubertas pada anaknya. Umur muda dikategorikan yang masih produktif dalam menerima informasi mengenai upaya dalam mempersiapkan masa pubertas pada anak dimana ibu yang memiliki usia muda akan lebih mudah menerima informasi sehingga akan menambah pengetahuan ibu dalam mempersiapkan masa pubertas pada anaknya dan ibu akan berupaya mempersiapkan masa pubertas pada anaknya. Selain itu juga umur ibu yang muda akan cenderung lebih protektif kepada anaknya dalam mempersiapkan masa pubertas pada anaknya karena ibu yang berada di umur yang muda dan telah mempunyai anak yang remaja akan lebih banyak mempersiapkan diri ketika anaknya akan memasuki masa pubertas sebagai upaya pencegahan terjadinya penyimpangan seks.

Hubungan antara Pendidikan dengan Upaya Mempersiapkan Masa Pubertas pada Anak

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan hasil bahwa dari 32 responden, ibu yang mempunyai pendidikan yang tinggi sebesar 17 (53,1%) responden lebih besar dibandingkan ibu yang pendidikannya rendah sebesar 15 (46,9%) responden.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 17 responden di dapatkan ibu yang pendidikannya tinggi dan ikut andil dalam mempersiapkan masa

pubertas pada anaknya sebanyak 14 (82,4%) responden, sedangkan dari 15 responden ibu yang berpendidikan rendah dan ikut andil dalam upaya mempersiapkan masa pubertas pada anaknya sebanyak 5 (33,3%) responden. Dan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan $p_{value} = 0.014$. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan upaya ibu dalam mempersiapkan masa pubertas pada anak di RT 48 Kelurahan 3-4 Ulu Palembang Tahun 2018.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi¹⁴. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa, semakin banyak informasi yang masuk makin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi¹⁴.

Pendidikan tinggi juga berpengaruh dalam mempersiapkan anak untuk bisa menilai dan memilih sesuatu perbuatan apakah boleh atau tidak boleh, perlu atau tidak perlu, baik atau tidak baik dengan berlandaskan pada norma sosial/norma yang berlaku dalam masyarakat. Ini perlu supaya anak berada dalam 'jalur' yang benar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat maupun nilai-nilai yang ada dalam keluarga¹².

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Kamidah¹³, tentang Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Upaya Mempersiapkan Masa Pubertas pada Anak. Hasil penelitian berdasarkan data karakteristik menunjukkan sebagian besar responden yang berpendidikan SMP sebanyak 37%.

Berdasarkan hasil penelitian, teori terkait dan penelitian terkait, maka peneliti berpendapat bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi akan mempengaruhi ibu tersebut akan ikut andil atau tidak dalam mempersiapkan masa pubertas pada anaknya dikarenakan dengan pendidikan yang tinggi ibu tersebut mempunyai pola pikir yang cukup

masa pubertas kepada bayinya. Tingkat pendidikan ibu menjadi penentu mudah tidaknya dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh tentang upaya dalam mempersiapkan masa pubertas pada anaknya. Maka hal inilah mengapa pendidikan ibu mempengaruhi tentang upaya dalam mempersiapkan masa pubertas pada anak. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seorang ibu maka dia akan memiliki banyak pengetahuan dan dia akan lebih matang dalam upaya mempersiapkan masa pubertas pada anaknya agar ketika anaknya memasuki masa pubertas tidak akan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan.

Hubungan antara Pengetahuan dengan Upaya Mempersiapkan Masa Pubertas pada Anak

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan hasil bahwa dari 32 responden, ibu yang memiliki pengetahuannya baik sebesar 19 (59,4%) responden lebih besar dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuannya yang kurang baik sebesar 13 (40,6%) responden.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 19 responden di dapatkan ibu yang pengetahuannya baik dan ikut andil dalam mempersiapkan masa pubertas pada anaknya sebanyak 16 (84,2%) responden, sedangkan dari 13 responden yang pengetahuannya kurang baik dan ikut andil dalam upaya mempersiapkan masa pubertas pada anaknya sebanyak 3 (23,1%) responden. Dan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan $p_{value} = 0.002$. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya ibu dalam mempersiapkan masa pubertas pada anak di RT 48 Kelurahan 3-4 Ulu Palembang Tahun 2018.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba¹⁵.

Pengetahuan berhubungan erat dengan ibu, ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup akan cenderung lebih tenang dalam mempersiapkan masa pubertas anaknya. Berbeda dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang, dia akan merasa

baik dalam memberikan pendidikan mengenai

gelisah dalam mempersiapkan masa pubertas anaknya¹¹.

Khususnya dalam mempersiapkan anak tentang masalah seksualitas. Penerangan mengenai seksualitas, kematangan dan dorongan seks, masalah masturbasi pergaulan heteroseksual, perlu diberikan dengan baik. Isi dari aspek-aspek yang diterapkan disesuaikan dengan umur dan tingkat kematangan anak. Perlu diingat bahwa masalah seks biasanya peka dan tidak mudah dibicarakan secara terbuka, maka dalam menerangkan harus mencari cara dan waktu yang tepat sehingga anak bisa memahaminya dengan baik¹².

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saptowati (2012), tentang Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Upaya Mempersiapkan Masa Pubertas pada Anak. Hasil uji penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan upaya mempersiapkan masa pubertas pada anak dengan nilai $p.value = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian, teori terkait dan penelitian terkait, maka peneliti berpendapat bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik akan ikut andil dalam mempersiapkan masa pubertas pada anaknya dikarenakan ibu tersebut mendapatkan informasi dari poster dan melihat penyuluhan ataupun demonstrasi dari tenaga kesehatan mengenai persiapan pada masa pubertas anak. Cukup baiknya tingkat pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi adalah suatu yang wajar, mengingat semakin banyaknya sumber untuk memperoleh informasi yaitu dengan tersedianya berbagai sumber informasi, berupa media cetak maupun elektronik. Para ibu akan lebih mudah mendapat informasi yang mereka butuhkan, maka hal inilah yang memberikan motivasi pada ibu untuk ikut andil dalam menyiapkan masa pubertas pada anaknya. Pengetahuan yang baik akan membuat ibu lebih paham dalam upaya mempersiapkan masa pubertas pada anaknya dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang baik. Ibu yang berpengetahuan baik akan ikut andil pada masa pubertas anaknya berbeda dengan ibu yang pengetahuannya kurang baik, ia akan lebih cenderung untuk diam ketika anaknya telah memasuki masa pubertas karena merasa tabuh jika akan membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan masa pubertas pada anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Ada hubungan yang bermakna antara umur dengan upaya ibu mempersiapkan masa pubertas pada anak di RT 48 Kelurahan 3-4 Ulu Palembang tahun 2018 dengan $p.value 0,030 < \alpha 0,05$.
2. Adahubungan yang bermakna antara pendidikan dengan upaya ibu mempersiapkan masa pubertas pada anak di RT 48 Kelurahan 3-4 Ulu Palembang tahun 2018 dengan $p.value 0,014 < \alpha 0,05$.
3. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya ibu mempersiapkan masa pubertas pada anak di RT 48 Kelurahan 3-4 Ulu Palembang tahun 2018 dengan $p.value 0,002 < \alpha 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutandilan ibu dalam mempersiapkan masa pubertas pada anaknya masih sangat rendah, sehingga :

1. Diharapkan kepada ketua RT 48 agar memberikan himbauan kepada masyarakatnya untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan yang ada di RT seperti jika ada petugas kesehatan memberikan penyuluhan kesehatan mengenai upaya mempersiapkan masa pubertas pada anak sebagai tambahan informasi bagi orangtua yang mempunyai anak remaja dan bisa ikut andil ketika anaknya telah masuk masa pubertas.
2. Diharapkan kepada warga agar berperan aktif dan ikut serta ketika ada kegiatan di lingkungan tempat tinggal untuk menambah wawasan dan informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu dr. Hj. Nurhayati, M.Kes selaku ketua STIKES 'Aisyiyah Palembang atas do'a dan motivasinya.
2. Bapak Ermawan, S.Pd selaku Ketua RT 48 Kelurahan 3-4 Ulu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di RT 48 Kelurahan 3-4 Ulu Palembang.
3. Keluargaku tercinta atas dukungan moril, materil, spiritual, do'a maupun semangat.

REFERENSI

1. Retnowati. 2008. (<http://eprints.ums.ac.id>)
2. Soetjiningsih. 2010. (<http://eprints.ums.ac.id>)
3. Dinas Kesehatan RI. 2016. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. (<http://www.depkes.go.id>)

4. Badan Pusat Statistik Kota Palembang. 2016. *Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin*. (<https://palembangkota.bps.go.id>)
5. SDKI. 2007. (<http://eprints.ums.ac.id>)
6. Mardiyah. 2013. (<http://eprints.ums.ac.id>)
7. Ali dan Asror. 2010. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*. (<http://eprints.ums.ac.id>)
8. Dewi dkk. 2012. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*. (<http://eprints.ums.ac.id>)
9. Hartiningsih. 2010. (<http://eprints.ums.ac.id>)
10. Prawirohardjo, Sarwono. 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP-SP
11. Savitri, dkk. 2015. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
12. Kompasiana. 2012. *Mempersiapkan Anak Menghadapi Masa Remaja*. (<https://www.kompasiana.com>)
13. Dewi dan Kamidah. 2012. *Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Upaya Mempersiapkan Masa Pubertas pada Anak*. (<http://download.portalgaruda.org/article.php>)
14. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Ranika Cipta
15. Lestari, Titik. 2015. *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika